

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Seni pertunjukan angklung *Badud* adalah hasil kreatifitas dan inovasi dari seniman, koreografer dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang bertujuan agar seni pertunjukan angklung *Badud* tetap lestari. Hal ini juga dilakukan agar masyarakat kembali menyukai seni pertunjukan Angklung *Badud* dan bisa menjadi kebanggaan dan dijadikan kesenian khas dari Kota Tasikmalaya.

Seni pertunjukan Angklung *Badud* merupakan konsep *parak-arakan* yang dibuat lebih semarak dengan menambahkan tarian yang dicampur dengan keterampilan khas Kota Tasikmalaya sehingga ketika daerah lain atau masyarakat luar Kota Tasikmalaya yang menonton seni pertunjukan Angklung *Badud* akan langsung mengetahui bahwa seni pertunjukan Angklung *Badud* berasal dari Kota Tasikmalaya. Tarian mulai muncul dengan struktur yang tetappada tahun 1997-an, tari diciptakan ada 2 macam yaitu pertam tari angklung *badud* kemudian beberapa bulan kemudian diciptakan tari payung *geulis*. Agar seni pertunjukan Angklung *Badud* lebih semarak maka properti tari berupa payung *geulis* menggunakan warna-warn cerah dan beragam sehingga terlihat lebih ceria dan menarik perhatian masyarakat. Selain itu seni pertunjukan Angklung *Badud* menerapkan konsep warna pada busana penari dan pemain alat musik, yaitu menggunakan warna-warn cerah seperti kuning terang, merah terang dan lain-lain. Penggunaan *iket* yang digunakan oleh pemain *dog-dog*, angklung, *tarompét*, *pawang* hingga penari kuda lumping beragam agar unsur tradisionalnya lebih kentala dan lebih semarak lagi.

Kehadirantari angklung *Badud* dan tari payung *geulis* dalam seni pertunjukan Angklung *Badud* merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan karena untuk menyeimbangkan agar masyarakat tidak hanya disugahi unsur audio nyasaja melainkan juga unsur visualnya.

Sinta Setiawati, 2014

TARI DALAM SENI PERTUNJUKAN ANGKLUNG BADUD DI DESA PARAKAN HONJE KECAMATAN INDIHIANG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. SARAN

Kelangsungan hidup dari kesenian Angklung *Badud* sangat penting demi kelestarian kesenian tradisional angklung di Jawa Barat khususnya di Kota Tasikmalaya sehingga kesenian tradisional *buhun* tidak akan punah. Hal tersebut memerlukan upaya yang serius dari berbagai pihak baik seniman, masyarakat, maupun pemerintah setempat, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai motivasi kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut.

1. Para Pelaku Kesenian Angklung *Badud*

Peneliti menyarankan kepada para pelaku kesenian Angklung *Badud* untuk tetap menjaga kelestarian kesenian ini agar lebih berkembang dan tetap diminati pencintanya, selain itu diharapkan adanya upaya pewarisan atau generasi kepada generasi muda agar timbul rasa cinta sejak dini kepada kesenian tradisional, juga agar kesenian Angklung *Badud* tidak sampai punah dimasa yang akan datang.

2. Masyarakat

Pengembangan pelestarian kesenian Angklung *Badud* akan berjalan apabila ada dukungan masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Parakan Honje Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, caranya dengan masyarakat ikut menjaga, ikut andil dan berperan serta dalam kesenian Angklung *Badud*.

3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tasikmalaya

Peneliti mengharapkan adanya perhatian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk lebih mengelola kesenian yang ada di Kota Tasikmalaya dan lebih memperhatikan keberadaan dan memberikan fasilitas para seniman agar kesenian khususnya kesenian Angklung *Badud* tetap bertahan.

4. Pemerintah Kota Tasikmalaya

Pemerintah disarankan lebih banyak memprogramkan kegiatan-kegiatan yang berupa festival kesenian, pembenahan sarana kesenian, peningkatan apresiasi masyarakat, serta pemberiandan kepada para seniman maupun sanggar yang

Sinta Setiawati, 2014

TARI DALAM SENI PERTUNJUKAN ANGKLUNG BADUD DI DESA PARAKAN HONJE KECAMATAN INDIHIANG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak menciptakan kesenian agar kesenian tradisional tetap berkembang mengingat Paguyuban Gentra Parhon yang mengkreasi keseni dengan keterampilan khas Kota Tasikmalaya dan banyak mengharumkan nama Kota Tasikmalaya belum mempunyai tempat yang layak untuk menyimpan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan seni pertunjukan angklung *Badud* serta sebagian alat musik mengalami kerusakan, karena butuh perbaikan yang memakandana yang tidak sedikit.

5. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Dengan adanya laporan penelitian ini, disarankan agar para mahasiswa untuk berapresiasi mengenai dan mengetahui tentang keberadaan kesenian tradisional yang ada di berbagai daerah sebagai pelestarian budaya bangsa, dimana mahasiswa nantinya akan terjun ke masyarakat sebagai orang pendidik di masyarakat.

6. Dunia Pendidikan Seni

Kesenian Angklung *Badud* dapat dijadikan salah satu kompetensi dalam pembelajaran seni budaya dan dapat dikategorikan ke dalam salah satu jenis seni pertunjukan yang ada di Jawa Barat dan keberadaannya diakui oleh masyarakat luas.